

BAB 4 ANALISIS DATA

*...Other analyses of 'media bias' focus on the content of the media, using a range of criteria to assess bias from how pictures are placed on a page or how visual devices are used in television news to the use of language to convey the meanings of events and issues.*²⁹

(Terjemahan: bias media hanya fokus pada isi media dengan menggunakan kriteria untuk menentukan sesuatu disebut bias dari bagaimana gambar ditempatkan dalam sebuah halaman atau bagaimana visual yang disiarkan pada berita televisi, serta bahasa yang digunakan untuk menjelaskan pesan atau peristiwa tersebut).

Media massa mampu mengkonstruksikan realitas sosial yang ada di masyarakat. Tapi, oleh media massa, realitas tidak selalu dikonstruksi secara proporsional atau sesuai dengan kenyataan di masyarakat. Sama halnya dengan mengkonstruksi *image* pelaku kejahatan yang tidak sesuai dengan realitas. Seperti yang telah peneliti ungkapkan mengenai konstruksi *image* Soeharto yaitu *image* positif dan *image* negatifnya. Media adalah entitas paling ampuh di jagat ini. Media memiliki kekuatan menjadikan orang yang bersalah sebagai yang tak berdosa, dan sebaliknya. Di situlah letak kekuatannya, karena media mengendalikan pikiran massa.³⁰ Berdasarkan tayangan berita Lintas 5, Lintas Pagi, dan Lintas Malam di TPI tanggal 27 dan 28 Januari 2008, peneliti melihat bias media dalam keempat program tersebut karena tidak proporsional dengan realitas sebenarnya.

Selain itu, mayoritas visual dan narasinya lebih mengkonstruksi *image* positif Soeharto. *Image* negatif hanya terdapat dalam dua program berita yakni Lintas Pagi, Lintas 5 pada tanggal 28 Januari 2008. Maka disinilah terjadi bias media yang mengistimewakan sesuatu informasi dan mengabaikan informasi lain yang juga penting untuk masyarakat. Padahal seharusnya media dapat bertindak secara proporsional atau menempatkan berita sesuai realitasnya. Selain berita, dalam setiap program berita TPI juga menampilkan filler yakni rangkaian visual disertai *background* yang menampilkan profil Soeharto. Berdasarkan keempat program yang ditayangkan, terdapat 7 filler yang berbeda tetapi lebih

²⁹ Kevin Williams, *Op Cit*, hal 121.

³⁰ Jerry D.Gray, *Op.Cit*, hal 95.

mengkonstruksi *image* positif Soeharto. Filler ini ditampilkan dalam setiap akhir segmen berita dengan durasi tayang selama kurang lebih 1,5 menit. Peneliti tidak menempatkan visual filler dalam temuan data tetapi ada pada lampiran karena visualnya banyak sekali. Dalam memudahkan peneliti untuk menganalisa data, maka peneliti mengklasifikasikan berita yang mengkonstruksi *image* positif dan *image* negatif sesuai isi tayangan tersebut. Berdasarkan inilah bias media dan tidak proporsionalnya *image* Soeharto dengan realitas di masyarakat dapat terlihat dengan jelas.

Tabel 4.1 Klasifikasi berita *image* positif dan negatif Soeharto pada program Lintas 5 (27 Januari 2008)

| Berita <i>image</i> positif | Berita <i>image</i> negatif |
|--|-----------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Segment 1: <ol style="list-style-type: none"> 1. Live Cendana 2. Keluarga Meminta Maaf 3. Live Cendana 4. Didera Penyakit Pasca Lengser • Segment 2: <ol style="list-style-type: none"> 5. Pernyataan Resmi Presiden 6. Live Cendana 7. Masjid Attin Gelar Tahlilan 7 Hari • Segment 3: <ol style="list-style-type: none"> 8. Pak Harto Wafat di Usia 86 Tahun 9. Vox pop 10. Jenderal Besar dari Kemusuk • Segment 4: <ol style="list-style-type: none"> 11. TNI AU Siapkan 7 Pesawat 12. Pak Harto Tidak Mampir di Kalitan 13. Keluarga Meminta Maaf 14. Probosutedjo Tinggalkan Lapas • Segment 5: <ol style="list-style-type: none"> 15. Live Cendana | |

| | |
|--------------------------------------|--|
| 16. Pak Harto Wafat di Usia 86 Tahun | |
| 17. Hobi dan Kebersamaan | |

Sumber TPI “telah diolah kembali”

Analisa:

Program ini merupakan program berita awal yang disiarkan TPI setelah diumumkannya Soeharto meninggal dunia. Program berita ini biasanya ditayangkan dengan durasi setengah jam atau 30 menit, yakni pukul 17.00-17.30 WIB. Tapi pada tanggal 27 itu, program ini ditayangkan selama hampir satu jam. Dalam durasi 54 menit 58 detik (tidak termasuk iklan/*commercial break*). Program ini terdiri dari 5 segmen berita. Dan seluruh isi beritanya adalah mengenai berita wafatnya Soeharto yang diambil dari beberapa *angle* pemberitaan. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti pada program berita ini terutama dalam mengklasifikasikan *image* positif dan *image* negatif Soeharto.

Berdasarkan tabel tersebut berita yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto mendominasi program berita Lintas 5. Tidak ada satu pun berita yang mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto. *Image* positif akan Soeharto sangat terlihat dalam berita ‘Jenderal Besar dari Kemusuk’. Berita ini merupakan rangkuman atau riwayat perjalanan hidup Soeharto dengan menghadirkan rangkaian visual dan narasi sesuai *image* positifnya. Dalam hal ini yaitu visual yang menggambarkan perjalanan karir militernya, memimpin serangan umum 1 maret, pelantikan dirinya sebagai Presiden Kedua RI, keberhasilan di dunia pertanian, swasembada pangan, hingga menjadi seorang Jenderal besar dengan gelar bintang lima.

Selain itu, berita ‘Pak Harto Wafat di Usia 86 Tahun’ juga masuk ke dalam klasifikasi *image* positif karena dalam berita ini terdapat visual dan narasi yang mengkonstruksikan *image* positifnya. Hal ini dapat didengar dari narasi yang menceritakan bahwa sejak berita kematian Soeharto, rumah di jalan cendana sudah penuh sesak dengan kehadiran wartawan dan warga yang hendak melihat prosesi kedatangan jenazah Soeharto. Sedangkan dari segi visual dapat dilihat saat jenazah Soeharto akan dimasukkan ke dalam mobil ambulance agak sulit karena

desakan wartawan yang hendak mengambil foto ataupun gambar Soeharto. Sama halnya dengan visual iring-iringan mobil ambulance menuju rumah duka di cendana menandakan bahwa Soeharto adalah tokoh penting yang perlu diabadikan *moment*'nya. Berita ini ditayangkan dua kali yakni pada segmen ketiga dan segmen kelima.

Berita lainnya yang juga sangat mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni berita 'Didera Penyakit Pasca Lengser' yang ditayangkan di segmen pertama. Visual dan narasi dalam berita ini menceritakan kronologis riwayat sakitnya Soeharto setelah tidak menjabat sebagai Presiden. Visual Soeharto terbaring lemah ataupun menggunakan kursi roda juga mengambil bagian dalam berita ini. Puncaknya adalah berita wafatnya Soeharto yang mengundang antusias warga dan wartawan.

Sama halnya dengan vox pop warga tentang meninggalnya Soeharto. Berita ini ada pada segmen ketiga dan mengkonstruksikan *image* positif. Seluruh warga melontarkan kata-kata yang bersifat positif seperti "merasa kehilangan, sedih, zaman pak harto lebih enak, dia orang yang baik, hasil-hasil pembangunannya juga dinikmati bersama". Begitupun dengan berita 'Keluarga Minta Maaf', dalam hal ini putri sulungnya Siti Hardiyanti Rukmana dengan kesedihan yang mendalam meminta maaf kepada masyarakat untuk memaafkan almarhum ayahnya. Berita ini bisa diklasifikasikan *image* positif karena dengan tampilan visual yang sedih dan meminta maaf dapat mengikis *image* negatifnya sehingga menimbulkan rasa iba dan simpati. Berita juga ditampilkan dua kali dalam program tersebut yakni segmen satu dan segmen empat.

Begitu juga dengan berita 'Pernyataan Resmi Presiden' yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto. Setidaknya peristiwa wafatnya Soeharto bisa membatalkan perjalanan tugas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Bali. Ia langsung menyampaikan duka cita atas wafatnya Soeharto. Sama halnya dengan laporan reporter (Live Cendana), berita juga mengkonstruksikan *image* positif Soeharto dengan laporan reporter yang menjelaskan mengenai antusiasme warga yang berdatangan ke Cendana. Belum lagi berita 'TNI AU Siapkan 7 Pesawat' juga mengkonstruksikan *image* positif

Soeharto karena kalau bukan seorang Soeharto tidak mungkin juga TNI AU sibuk menyiapkan 7 pesawat untuk memberangkatkan jenazah Soeharto.

Berita terakhir dalam segmen ini yang juga sangat mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yaitu ‘Hobi dan Kebersamaan’. Berita ini menampilkan visual mengenai keseharian Soeharto dan keluarganya, seperti naik sepeda dan senam bersama keluarganya, pergi memancing bersama anaknya, bermain golf. Jika melihat berita ini maka sosok Soeharto terlihat seperti bapak yang sangat sayang pada keluarganya.

Tabel 4.2 Klasifikasi berita *image* positif dan negatif Soeharto pada program Lintas Pagi (28 Januari 2008)

| Berita <i>image</i> positif | Berita <i>image</i> negatif |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Segment 1: 1. Jenazah Disemayamkan di Cendana. 2. Pelayat Berdatangan ke Cendana. 3. Ribuan Warga Melayat Pak Harto 4. Live dari Cendana • Segment 2: 5. Pak Harto Wafat di Usia 86 Tahun. 6. Permintaan Maaf Keluarga. 7. Didera Penyakit Pasca Lengser. 8. Presiden Minta Rakyat Doakan Pak Harto. • Segment 3: 9. Pak Harto Dimakamkan di samping Ibu Tien. 10. Live by Phone (Perjalanan Jenazah Pak Harto). | <ul style="list-style-type: none"> • Segment 4: 14. Perjalanan Kasus Hukum Pak Harto. • Segment 5: 15. Di Ujung Waktu. |

| | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Segment 4: 11. Pro Kontra Pemerintahan Soeharto. • Segment 5: 12. Doa Bersama Untuk Pak Harto. 13. Pemerintah Tetapkan Hari Berkabung Nasional. | |
|---|--|

Sumber TPI “telah diolah kembali”

Analisa:

Program ini berisi tayangan berita yang berdurasi selama 54 menit dan terbagi dalam 6 segmen berita. Dari keseluruhan berita yang paling mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni berita ‘Pelayat Berdatangan ke Cendana’ dan ‘Ribuan Warga Melayat Pak Harto’. Kedua berita ini menampilkan visual dan narasi yang menggambarkan antusias masyarakat yang terus berdatangan ke Cendana untuk melayat Soeharto. Visual memperlihatkan bahwa tidak hanya tokoh politik, pejabat, dan mantan pejabat saja yang datang ke Cendana. Akan tetapi juga ditampilkan visual warga yang berebut masuk ke dalam rumah tersebut. Narasi menjelaskan antusias warga yang datang membuat petugas keamanan kewalahan. Hal ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto di masyarakat masih sangat besar.

Berita ‘Live dari Cendana’ yang dilaporkan oleh reporter yang berada di rumah duka tersebut menjelaskan bahwa sejak tadi malam hingga pagi masih sangat ramai. Berita ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto karena banyak masyarakat yang rela menunggu pagi lagi untuk melihat prosesi pemakaman Soeharto. Dalam segmen kedua berita ini seluruh berita yang ada telah ditayangkan sebelumnya pada program Lintas 5 tanggal 27 Januari 2008. Hanya saja berita ‘Presiden minta rakyat doakan Pak Harto’ merupakan berita baru tapi dari segi visual sama dengan berita ‘Pernyataan Resmi Presiden’ di Lintas 5 tanggal tersebut. Hanya segi narasi yang berbeda dengan mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk memberikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada salah satu putra terbaik bangsa, pemimpin yang amat besar jasanya, pengabdianya

kepada bangsa dan negara tercinta. Apalagi pernyataan ajakan meminta maaf dan doa dilakukan oleh seorang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk Soeharto tentu mengkonstruksikan *image* positif Soeharto di masyarakat.

Sedangkan berita yang mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto ditempatkan pada segmen keempat. Berita tersebut yakni ‘Perjalanan Kasus Hukum Pak Harto’. Berita ini terdapat konstruksi *image* negatif Soeharto karena ditampilkan visual mengenai kasus korupsi penggunaan dana yang nilainya sangat besar di 7 yayasannya, visual ditampilkan mulai dari yayasan supersemar, Soeharto diperiksa di Kejakung, sampai kasus hukumnya dihentikan. *Image* negatif dalam berita ini hanya menampilkan visual dan narasi kasus hukumnya saja yakni masalah korupsi. Berikutnya berita ‘Pro Kontra Pemerintahan Soeharto’. Berita ini memuat komentar warga tentang pemerintahan di era Soeharto sebagai Presiden. Dari 6 orang warga yang berkomentar, hanya ada 1 warga berkomentar yang mengkonstruksikan *image* negatif yakni komentar warga yang kedua. Selebihnya yakni 5 warga yang berkomentar, lebih menyukai pemerintahan Soeharto dibandingkan pemerintahan sekarang ini. Berita ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto masih melekat kuat di hati mereka.

Begitu juga dengan berita ‘Doa bersama untuk Pak Harto’, berita ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto karena tampilan visual yang menggambarkan banyak orang di beberapa daerah mendoakan Soeharto. Bahkan doa bersama tersebut akan terus dilakukan hingga 7 hari mendatang. Sama halnya dengan berita ‘Pemerintah tetapkan hari berkabung nasional’. Dalam berita ini tampak visual Menteri Sekretaris Negara (Mensekneg) Hatta Rajasa yang menetapkan hari berkabung nasional selama 7 hari untuk menghormati wafatnya Soeharto. Berita ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto karena masih dihormati oleh negara walaupun terkait dengan kasus hukum yang tidak ada penyelesaiannya.

Berita yang mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto yakni berita ‘Di Ujung Waktu’. Berita ini menampilkan visual dan narasi yang mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto seperti peristiwa Mei 1998 dimana mahasiswa berdemonstrasi secara besar-besaran menuntut Soeharto mundur dari jabatannya saat itu sebagai Presiden. Kemudian ditampilkan visual penjarahan, pembakaran

mobil dan toko-toko, perusakan fasilitas umum. Dan setelah visual Soeharto mengumumkan pengunduran dirinya sebagai Presiden maka langsung ditampilkan visual mahasiswa saling berpelukan dan bergembira. Hal ini karena tuntutan mereka selama ini berhasil diwujudkan dengan mundurnya Soeharto sebagai Presiden.

Tabel 4.3 Klasifikasi berita *image* positif dan negatif Soeharto pada program Lintas 5 (28 Januari 2008)

| Berita <i>image</i> positif | Berita <i>image</i> negatif |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Segment 1: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Akui Jasa Besar Pak Harto. 2. Live Terkini Helena. • Segment 2: <ol style="list-style-type: none"> 3. Selamat Jalan Bapakku dan Eyangku. 4. Pak Harto dilepas dengan Upacara Kenegaraan. 5. Meninggalkan Jalan Cendana. 6. Antusiasme Warga Melepas Pak Harto. • Segment 3: <ol style="list-style-type: none"> 7. Warga Menyambut Jenazah Pak Harto. 8. Banyak Jalan Menuju Astana Giribangun. 9. Bendera Setengah Tiang untuk Pak Harto. • Segment 4: <ol style="list-style-type: none"> 10. Jenazah Pak Harto dimakamkan. 11. Warga Masih Padati Makam. 12. Anak Kemusuk Itu pun Pulang. | <ul style="list-style-type: none"> • Segment 5: <ol style="list-style-type: none"> 13. Mahasiswa Tuntut Kasus Yayasan Berlanjut. 14. Perjalanan Kasus Hukum Pak Harto. |

Analisa:

Program ini berdurasi 44 menit 57 detik, tidak termasuk dengan durasi iklan (*commercial break*). Program ini terdiri dari 5 segmen berita. Dari keseluruhan berita yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni berita ‘Pemerintah Akui Jasa Besar Pak Harto’. Berita ini menampilkan visual masyarakat yang antusias melepas kepergian Soeharto. Bahkan ada visual dimana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terlihat sedih dan memberikan pernyataan bahwa “Kita telah kehilangan putra terbaik bangsa, seorang pejuang sejati, dan seorang negarawan terhormat”. Selain itu, berita ini juga menampilkan visual Siti Hardiyanti Rukmana selaku putri tertua Soeharto menyampaikan ucapan terimakasih dengan kesedihan yang mendalam.

Selain itu, berita ‘Antusiasme Warga Melepas Pak Harto’ juga mengkonstruksikan *image* positif Soeharto karena visual yang menampilkan iring-iringan mobil jenazah Soeharto disertai warga yang antusias berdiri di pinggir jalan untuk melepas Soeharto. Narasi dalam berita ini juga mengkonstruksikan *image* positif dengan kalimat “Jakarta seolah berhenti berdetak pagi tadi sepenggal jalan raya yang dilalui iring-iringan mobil jenazah. Mereka rela berdiri di panas pagi, berhimpitan di sisi jalan hanya untuk sekedar melihat mobil ambulance”. Dalam berita ini juga ditampilkan visual warga bernama Murni yang menangis kemudian diwawancarai dengan mengatakan “Ya, ekonomi sekarang lagi begini, lagi kacau begini pak. Kehilangan bapak Soeharto yang kita cintai selama ini, mudah-mudahan pemerintah sekarang melihat bagaimana waktu itu ia memimpin pak. Ga’ pernah yang namanya ngantri minyak, ga’ pernah yang beli beras mahal”.

Berita lain yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni berita ‘Warga Menyambut Jenazah Pak Harto’. Berita ini memperlihatkan visual antusiasme warga mulai dari anak sekolah, guru, dan warga lainnya yang sudah menunggu kedatangan jenazah Soeharto di pinggir Jalan Adi Sucipto. Selain itu, berita juga menampilkan visual warga yang pingsan dan harus digotong karena panas yang menyengat saat menyambut kedatangan jenazah Soeharto. Sama halnya dengan antusias warga yang terdapat dalam berita ‘Banyak Jalan Menuju Astana Giribangun’. Para pensiunan pegawai negeri yang sudah lanjut usia

tersebut tetap berusaha pergi ke Astana Giribangun. Hal ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto masih kuat di benak mereka.

Ada juga berita 'Jenazah Pak Harto Dimakamkan' yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yang masih menampilkan visual dan narasi mengenai antusiasme warga yang di sepanjang Astana Giribangun. Berita ini juga menampilkan kembali visual pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Siti Hardiyanti Rukmana yang telah ditampilkan sebelumnya di segmen pertama dalam berita 'Pemerintah Akui Jasa Besar Pak Harto'. Berita lainnya yakni 'Warga Masih Padati Makam' menampilkan visual yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni warga yang masih antusias berada di luar pelataran makam Astana Giribangun.

Berita lainnya yang sangat mengkonstruksikan *image* positif Soeharto tetapi di dalam berita ini juga ada konstruksi *image* negatif Soeharto. Namun visual yang mengkonstruksikan *image* positif lebih banyak ditampilkan dalam berita ini. *Image* positif dapat dilihat dari visual keberhasilannya di bidang pertanian, Soeharto yang sakit terbaring lemah, dan diakhiri dengan visual meninggalnya Soeharto. Sedangkan visual yang mengkonstruksikan *image* negatif yakni berupa visual demonstrasi yang dilakukan mahasiswa. Selain itu, berita 'Mahasiswa Tuntut Kasus Yayasan Berlanjut' juga mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto karena menampilkan visual puluhan mahasiswa yang berunjuk rasa menuntut kasus yayasan terkait korupsi Soeharto tetap dilanjutkan meskipun Soeharto telah tiada.

Berita 'Perjalanan Kasus Hukum Pak Harto' merupakan salah satu berita yang mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto. Berita ini juga merupakan berita yang pernah ditayangkan di program Lintas Pagi pada tanggal yang sama. Berita ini mengkonstruksikan *image* negatif Soeharto karena menampilkan visual berupa kasus korupsi dana yayasan yang dikelola Soeharto ketika menjabat sebagai Presiden.

Tabel 4.4 Klasifikasi berita *image* positif dan negatif Soeharto pada program Lintas Malam (28 Januari 2008)

| Berita <i>image</i> positif | Berita <i>image</i> negatif |
|---|-----------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Segment 1: 1. Tahlilan di Kalitan Dipenuhi Warga. 2. Tahlilan di Kemusuk. 3. Gelar Tahlilan di Cendana. 4. Doa Untuk Pak Harto dari Masjid Attin. 5. Pembacaan Yassin Untuk Pak Harto. • Segment 2: 6. Aksi Duka Untuk Pak Harto. 7. Shalat Ghaib dan Doa Untuk Pak Harto. 8. Warga Kibarkan Bendera Setengah Tiang. 9. Duka Cita di KBRI Manila. 10. Pernyataan Duka dari Bangkok. • Segment 3: 11. Pemerintah Akui Jasa Pak Harto. 12. Keluarga Mohon Maaf. 13. Program Pengendalian Kelahiran. • Segment 4: 14. Bendera Setengah Tiang Untuk Pak Harto. 15. Antusiasme Warga Melepas Pak Harto. • Segment 5: | |

| | |
|----------------------------------|--|
| 16. Anak Kemusuk Itu pun Pulang. | |
| 17. Pak Harto dan Karya. | |

Sumber TPI “telah diolah kembali”

Analisa:

Program ini berdurasi 45 menit 53 detik, tidak termasuk dengan durasi iklan (*commercial break*). Program ini terdiri dari 5 segmen berita. Dari keseluruhan berita yang ditayangkan. Ada beberapa berita yang mengkonstruksikan *image* positif di dalamnya. Setidaknya ada 6 berita yang ada konstruksi *image* positif Soeharto yakni berita: ‘Tahlilan di Kalitan dipenuhi warga’, ‘Tahlilan di Kemusuk’, ‘Gelar tahlilan di Cendana’, ‘Doa untuk Pak Harto dari masjid At-Tin’, ‘Pembacaan Yassin untuk Pak Harto’, dan ‘Shalat Ghaib dan doa untuk Pak Harto’. Persamaan keenam berita ini yaitu semuanya bukti antusias warga yang tinggi untuk mendoakan Soeharto. Warga yang mendoakan Soeharto berasal dari berbagai kalangan hingga dilakukan oleh pejabat sementara Gubernur Sulawesi Selatan dan Walikota Makassar.

Berita lainnya yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni ada pada berita ‘Aksi duka untuk Pak Harto’ dan ‘Warga kibarkan bendera setengah tiang’. Kedua berita ini merupakan aksi duka yang dilakukan di luar kota yakni di Ambon dan Medan. Kedua berita ini terlihat konstruksi *image* positif Soeharto yakni antusias mereka lewat aksi duka dengan pemasangan bendera setengah tiang dan penulisan pesan turut beduka atas wafatnya Soeharto. Sama halnya dengan berita ‘Bendera setengah tiang untuk Pak Harto’ dalam segmen keempat yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni aksi duka dengan mengibarkan bendera setengah tiang di sejumlah perkantoran di Jakarta.

Aksi duka tidak hanya berasal dari Indonesia saja, berita ‘Duka Cita di KBRI Manila’ serta ‘Pernyataan Duka dari Bangkok’ merupakan konstruksi *image* positif Soeharto yang masih kuat di luar negeri khususnya wilayah ASEAN. Berita lainnya yang mengkonstruksikan *image* positif Soeharto yakni berita ‘Pemerintah Akui Jasa Pak Harto’ dan ‘Keluarga Minta Maaf’. Kedua berita ini merupakan pengulangan berita yang telah ditayangkan pada program Lintas 5 pada tanggal yang sama. Selain itu, berita ‘Program pengendalian

kelahiran’ merupakan berita yang sangat mengkonstruksikan *image* positif Soeharto. hal ini terkait dengan visualnya yang menampilkan keberhasilan program keluarga berencana, posyandu, pramuka dan wajib belajar yang dimulai pada era kepemimpinan Soeharto. Ada juga visual pemberian penghargaan dari Soeharto ke guru, dokter, transmigran, siswa, hingga supir teladan.

Selain itu, berita ‘Antusiasme warga melepas Pak Harto’ merupakan berita yang telah ditayangkan pada program Lintas 5 pada tanggal yang sama. Begitu juga dengan berita ‘Anak Kemusuk Itu pun Pulang’ merupakan berita yang juga telah ditayangkan pada program Lintas 5. Kedua berita ini mengkonstruksikan *image* positif Soeharto. Berita terakhir yakni sebagai penutup program ini yaitu berita ‘Pak Harto dan Karya’ yang mengkonstruksikan *image* positif dengan visual dan narasi tentang keahlian Soeharto di bidang pertanian mengadakan kunjungan ke para petani. Lalu juga berkunjung ke peternakan sapi Tapos. Ada juga visual dimana Soeharto memberi imunisasi kepada seorang anak kecil dalam program posyandu dan juga puskesmas.